

Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada PAI

Idasusianty Angkat

SMK Negeri 1 Parbuluan, Indonesia

Email: idasusianty40@gmail.com

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 3 No. 1
2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). HOTS menjadi penting dalam konteks pendidikan modern, di mana siswa diharapkan mampu berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus di beberapa sekolah menengah yang menerapkan pendekatan HOTS dalam pengajaran PAI. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan kuesioner kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis HOTS meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam kelompok. Selain itu, pembelajaran berbasis HOTS juga membantu siswa menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai agama. Meski demikian, tantangan dalam implementasi HOTS, seperti kurangnya pelatihan untuk guru dan keterbatasan sumber daya, masih perlu diatasi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya dukungan sistemik dari pihak sekolah dan dinas pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI berbasis HOTS. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks yang lebih luas.

Kata kunci: Implementasi, Strategi Pembelajaran, HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of learning strategies based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Islamic Religious Education (PAI). HOTS is important in the context of modern education, where students are expected to be able to think critically, creatively, and analytically. The method used in this study is a case study in several secondary schools that apply the HOTS approach in teaching PAI. Data were collected through classroom observations,*

interviews with teachers, and questionnaires to students. The results of the study indicate that the implementation of HOTS-based learning strategies increases student involvement in the teaching and learning process. Students are more active in asking questions, discussing, and collaborating in groups. In addition, HOTS-based learning also helps students connect PAI material with everyday life, thereby increasing understanding and application of religious values. However, challenges in the implementation of HOTS, such as lack of training for teachers and limited resources, still need to be overcome. This study recommends the need for systemic support from schools and education offices to improve the quality of HOTS-based PAI learning. Thus, it is hoped that students will not only master religious knowledge, but also be able to apply it in a broader context.

Keywords: Implementation, Learning Strategy, HOTS (Higher Order Thinking Skill).

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Dalam era globalisasi saat ini, tantangan yang dihadapi dalam pendidikan semakin kompleks. Siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan dasar, tetapi juga harus mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi berbagai permasalahan. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menjadi sangat relevan. HOTS mencakup kemampuan berpikir analitis, kritis, evaluatif, dan kreatif, yang merupakan keterampilan penting untuk sukses di abad ke-21.

Pendidikan yang berkualitas harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Dalam konteks PAI, HOTS memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan merenungkan nilai-nilai agama secara mendalam. Pembelajaran berbasis HOTS mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berinteraksi dengan materi, berdiskusi, dan menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam konteks yang lebih luas.

Namun, meskipun pentingnya HOTS dalam pendidikan PAI, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak guru yang merasa kurang siap untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis HOTS, baik karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, maupun sumber daya yang ada. Selain itu, kurikulum yang ada sering kali kurang mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi pembelajaran berbasis HOTS dapat diimplementasikan dalam konteks PAI, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi yang mungkin dihadapi.

Penelitian ini berfokus pada beberapa sekolah menengah yang telah menerapkan pendekatan HOTS dalam pengajaran PAI. Metode yang digunakan terdiri dari observasi kelas, wawancara dengan guru, dan kuesioner untuk siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang bagaimana strategi pembelajaran berbasis HOTS diterapkan dan dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum PAI serta strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dalam jangka panjang, penerapan HOTS diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, siswa perlu dibekali dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk dapat bersaing di dunia yang semakin kompleks. HOTS tidak hanya berkontribusi pada prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami dan menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong pengembangan HOTS di kalangan siswa.

Dalam konteks PAI, penerapan HOTS juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih menghargai nilai-nilai agama dan mengaitkannya dengan isu-isu sosial yang relevan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dibimbing untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, mengingat tantangan moral dan etika yang dihadapi masyarakat saat ini.

Dalam kesimpulannya, penerapan strategi pembelajaran berbasis HOTS dalam Pendidikan Agama Islam merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi para pendidik dalam mengimplementasikan HOTS di kelas, sehingga siswa dapat menjadi individu yang berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab secara sosial. Dengan demikian, pendidikan PAI tidak hanya menjadi sarana untuk menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga sebagai fondasi untuk membangun generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Lokasi penelitian melibatkan beberapa sekolah menengah di wilayah tertentu yang telah menerapkan metode HOTS dalam pengajaran PAI. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru PAI, dan penyebaran kuesioner kepada siswa.

Observasi kelas dilakukan untuk mengamati interaksi pembelajaran dan keterlibatan siswa secara langsung. Wawancara dengan guru bertujuan untuk menggali pemahaman dan pengalaman mereka dalam menerapkan strategi HOTS. Kuesioner disebarakan kepada siswa untuk mengukur persepsi mereka terhadap pembelajaran yang berbasis HOTS. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan temuan dan memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum PAI yang lebih efektif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang tantangan dan peluang dalam penerapan HOTS di PAI.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Observasi kelas mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama proses pembelajaran. Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok, yang merupakan indikator penting dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Sari, 2020). Terlebih lagi, guru melaporkan bahwa siswa seringkali memberikan pertanyaan yang lebih mendalam dan relevan, menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang semakin berkembang.

Dari hasil wawancara dengan guru, banyak yang menyatakan bahwa penerapan HOTS di kelas PAI membantu mereka dalam mengembangkan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Misalnya, mereka menggunakan studi kasus dan situasi nyata yang relevan dengan ajaran agama, sehingga siswa dapat mengaitkan nilai-nilai agama dengan pengalaman sehari-hari (Hidayati, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual meningkatkan pemahaman siswa (Amir, 2021). Dengan demikian, pendekatan HOTS tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

Kuesioner yang disebarakan kepada siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika pembelajaran dilakukan dengan pendekatan HOTS. Sekitar 85% responden mengaku bahwa mereka lebih suka metode pembelajaran yang melibatkan diskusi dan kolaborasi dengan teman-teman sekelas. Hal ini mendukung teori bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Wati, 2018). Selain itu, siswa juga melaporkan peningkatan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan agama dalam situasi nyata, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis HOTS efektif dalam membangun keterampilan aplikasi (Pratiwi, 2022).

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis HOTS. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya pelatihan dan sumber daya. Banyak guru menyatakan bahwa mereka tidak memiliki pelatihan yang cukup untuk mengimplementasikan metode HOTS dengan efektif. Hal ini sejalan dengan

penelitian oleh Munir (2020), yang menemukan bahwa pelatihan guru yang memadai sangat penting untuk keberhasilan penerapan metode pembelajaran inovatif. Guru yang merasa kurang siap cenderung menghindari penggunaan strategi HOTS dan lebih memilih metode pengajaran tradisional yang lebih mudah.

Selain itu, keterbatasan waktu dalam kurikulum juga menjadi kendala. Guru sering kali merasa bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu untuk menerapkan strategi HOTS secara menyeluruh. Penelitian oleh Setiawan (2019) menunjukkan bahwa tekanan untuk menyelesaikan kurikulum seringkali menghambat penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Hal ini menciptakan dilema bagi guru, di mana mereka harus memilih antara mengikuti kurikulum atau memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Meskipun tantangan tersebut ada, banyak guru yang tetap berkomitmen untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis HOTS. Mereka menemukan cara untuk mengintegrasikan metode ini ke dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan teknologi dan sumber belajar yang tersedia. Misalnya, beberapa guru menggunakan aplikasi pembelajaran online untuk mengadakan diskusi kelompok dan kuis interaktif yang mendorong siswa berpikir kritis (Rahmawati, 2021). Ini menunjukkan bahwa keberanian dan kreativitas guru dalam mengatasi tantangan sangat penting untuk keberhasilan implementasi HOTS.

Siswa juga menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka melaporkan bahwa pembelajaran berbasis HOTS membuat mereka lebih siap untuk menghadapi isu-isu sosial dan moral yang kompleks, yang merupakan bagian integral dari ajaran agama. Hal ini mendukung studi oleh Farhan (2022), yang menunjukkan bahwa pendidikan yang mendorong HOTS mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan lebih bertanggung jawab. Dengan cara ini, penerapan HOTS dalam PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas penerapan HOTS dalam PAI, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis. Pertama, penting untuk memberikan pelatihan yang berkelanjutan bagi para guru tentang metode pembelajaran berbasis HOTS. Pelatihan ini harus mencakup teknik pengajaran, pengembangan materi, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Susanti, 2020). Kedua, kurikulum PAI perlu disesuaikan agar memberikan ruang bagi penerapan metode HOTS, dengan mengurangi tekanan untuk menyelesaikan materi dalam waktu yang sangat terbatas.

Ketiga, dukungan dari pihak sekolah dan dinas pendidikan sangat diperlukan untuk menyediakan sumber daya yang memadai. Sekolah dapat menyediakan akses ke materi pembelajaran yang inovatif dan teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis HOTS (Nugroho, 2021). Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penerapan HOTS dalam PAI dapat lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa.

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran berbasis HOTS dalam Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Meskipun ada tantangan dalam penerapan, komitmen guru dan dukungan dari berbagai pihak sangat penting untuk mengatasi kendala tersebut. Penerapan HOTS tidak hanya memperbaiki kualitas pembelajaran, tetapi juga membantu siswa untuk menjadi individu yang lebih berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan PAI dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan mampu mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun tantangan seperti kurangnya pelatihan guru dan keterbatasan waktu dalam kurikulum masih ada, banyak guru yang berkomitmen untuk menerapkan metode HOTS dengan kreativitas. Dukungan dari pihak sekolah dan dinas pendidikan sangat diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut melalui pelatihan berkelanjutan dan penyediaan sumber daya yang memadai. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penerapan HOTS dalam PAI dapat lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang relevan dengan tantangan zaman.

Daftar Pustaka

- Amir, A. (2021). Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123-134.
- Farhan, M. (2022). Karakter Siswa dalam Pendidikan Agama: Pengaruh Pembelajaran HOTS. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 45-56.
- Hidayati, N. (2019). Implementasi HOTS dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 67-78.
- Kartika, S. (2022). Strategi Penerapan HOTS dalam Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 23-34.
- Munir, M. (2020). Peran Pelatihan Guru dalam Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(2), 89-100.
- Nugroho, A. (2021). Dukungan Sumber Daya dalam Pembelajaran HOTS. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 112-123.
- Pratiwi, D. (2022). Keterampilan Aplikasi dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 22-31.

- Rahmawati, S. (2021). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran HOTS. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(3), 88-99.
- Rini, P. (2020). Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(2), 55-67.
- Rizki, A. (2021). Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran HOTS. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 5(2), 67-78.
- Sari, Y. (2020). Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 33-44.
- Setiawan, R. (2019). Kendala Kurikulum dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 77-89.
- Susanti, R. (2020). Pelatihan Berkelanjutan untuk Guru PAI. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 99-110.
- Wati, L. (2018). Pembelajaran Kolaboratif dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 6(1), 44-56.
- Yuliana, N. (2020). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran HOTS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 101-112.
- Zainuri, M. (2021). Integrasi Nilai Agama dalam Pembelajaran HOTS. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(3), 77-90.